

ANALISIS MINAT DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA BIOLOGI KELAS VIII SMP NEGERI 3 TARAKAN

Analysis of Interest and Factors that Influence Interest in Learning Biology among Eighth Grade Students of SMP Negeri 3 Tarakan

¹Roisatul Affifa, ¹Fitri Wijarini, ¹Nursia

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univesitas Borneo Tarakan

Email*: roisatulafifa02@gmail.com

Abstract: *This study aimed to analyze students' interest in learning Biologi and factors that influenced the interest among the eighth grade students of SMP Negeri 3 Tarakan. This survey research used a quantitative descriptive approach. The subjects were 74 students of the SMP Negeri 3 Tarakan, teachers of science subject and parents of students. Data were collected by distributing online questionnaires with two repetitions, interviewing the teachers and the parents, and observations during learning. The collected data were analyzed quantitatively and descriptively. The results showed that in the first repetition, the students' interest level in the material of the digestive system was moderate with a percentage value of 70.27% or a frequency of 52 students. Meanwhile, in the second repetition, students' interest level on the material of the digestive system was moderate with a percentage value of 66.21% or a frequency of 49 students. Factors that influenced student interest in the first repetition were subject matter (48.64%), facilities and infrastructure (63.51%), student activities with the community (64.78%), categorized as quite influential. In the second repetition, factors that affected student interest were the subject matter (54.05%) and student activities with the community (63.51%), categorized as quite influential. So, it could be concluded that the interest of student with two repetitions was in the moderate category, while the dominant factors that influenced their interest were subject matter and student activities with the community.*

Keywords: *analysis, factors that influence interest, Interest in Learning.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan dapat mengembangkan pola pikir manusia dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan serta dapat mengarahkan manusia ke taraf yang lebih baik. Nurkolis (2013) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan oleh manusia untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan individu maupun dimasyarakat. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang diperoleh secara formal yaitu di sekolah. Sekolah terdapat tenaga pendidik seperti guru yang berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan penting dan dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Zein, 2016).

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang di dalamnya terjadinya proses siswa belajar dan guru mengajar secara aktif, agar terjadi perubahan tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan. Sehingga, dalam proses pembelajaran guru harus dapat menciptakan suasana sebaik mungkin agar siswa senantiasa senang dalam belajar dan menaruh perhatiannya secara utuh terhadap pembelajaran tersebut (Marleni, 2016).

Perhatian akan muncul jika adanya minat (Fadillah, 2016). Khairul (2015) menyatakan minat sebagai kecenderungan yang ada pada diri seseorang untuk tertarik dan menyenangkan suatu objek dan akan memusatkan perhatian yang tidak disengaja. Sedangkan menurut Slameto (2010) menyatakan minat adalah rasa tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Pada kegiatan belajar mengajar, minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Adanya minat, peserta didik akan memusatkan perhatian terhadap pelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk lebih giat dan memahami pelajaran dengan baik. Hal ini akan berdampak positif bagi prestasi dan hasil belajar siswa. Semakin baik minat belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin baik (Nurhasanah dan Sobandi, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru IPA permasalahan yang diperoleh yaitu siswa kurang berminat dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA. Menurut guru mata pelajaran hanya sekitar 30% siswa yang berkonsentrasi memperhatikan guru pada saat pembelajaran. Sedangkan siswa yang lain ada yang tidur dimeja, bercerita dengan teman sebangkunya, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi nilai siswa masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 71, sedangkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu 43 dengan jumlah seluruh kelas yaitu 9 kelas dan masing-masing kelas berjumlah 31 siswa.

Hasil wawancara kepada guru IPA pada saat mengajar, guru telah menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, yaitu sesekali menerapkan metode ceramah dan lebih sering menerapkan model pembelajaran kooperatif dan pembelajaran kelompok. Sarana dan prasarana sekolah juga terbilang sudah lengkap dan memadai. Oleh dari itu, pada saat pembelajaran guru lebih sering menggunakan proyektor dan media charta untuk menarik perhatian dan minat siswa. Tetapi guru masih menemukan masalah pada siswa yang menunjukkan siswa kurang tertarik pada pembelajaran IPA. Sehingga guru belum mengetahui sepenuhnya faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa yaitu ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Rahmi *at.al*, 2016).

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul ***“Analisis Minat dan Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Biologi Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarakan “*** agar nantinya akan menjadi data terhadap perbaikan kualitas pembelajaran disekolah.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey dengan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara memberikan angket, test dan wawancara terstruktur. Sedangkan metode deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fakta atau keadaan dalam bentuk kata-kata secara ilmiah dan tidak ada manipulasi dari peneliti (Rahman & Wijayanti, 2019).

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarakan yang berjumlah 284 orang dengan 9 kelas dan 1 guru mata pelajaran IPA. Untuk menentukan banyaknya sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus solvin yang dikutip dari Ridwan (2005) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \quad (\text{Formula 1})$$

Keterangan:

n= Jumlah sampel

N= Jumlah responden

d= Presisi, ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 100%

Sehingga dari rumus tersebut jumlah sample yang digunakan sebanyak:

$$n = \frac{284}{284(0,01) + 1} = 73,9583 = 74 \quad (\text{Formula 2})$$

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Random Sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket minat dan angket faktor. Angket disebarikan dengan menggunakan *google forms* dengan dua kali pengulangan pada. Angket minat berjumlah 15 butir pernyataan dan angket faktor minat yaitu faktor internal dan faktor eksternal berjumlah 22 butir pernyataan. Dalam penelitian ini responden akan menjawab pertanyaan dengan menggunakan *Skala likert* 1-3 pada angket minat dan *Skala Guttman* 1-0 untuk angket faktor.

2. Obsevasi

Teknik observasi dikembangkan berdasarkan faktor eksternal pada aspek sekolah yaitu metode mengajar guru, materi pelajaran, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, media pelajaran, sarana dan prasarana, kondisi lingkungan sekitardan kondisi ruang kelas. Teknik observasi disesuaikan berdasarkan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, yaitu secara *daring* (dalam jaringan) dengan menggunakan aplikasi.

3. Wawancara

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai objek pembahasan kepada pihak yang terkait yaitu guru untuk mendapatkan informasi mengenai aspek sekolah dan sebagian orang tua siswa untuk mendapatkan informasi tentang aspek keluarga dan masyarakat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yakni teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mengolah data dan mendeskripsikan data dalam bentuk tampilan data yang mudah dipahami orang lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengolahan dan analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) yakni:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui kuisioner, observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses penelaah seluruh data atau merangkum yaitu mulai kuisioner, observasi dan wawancara. selanjutnya angket akan diolah dengan cara:

- a. Menjumlahkan semua skor dari tiap-tiap responden.
- b. Pada angket minat di deskripsikan dengan rumus oleh Arikunto,(2012):
 - 1) Kelompok Rendah yaitu semua responden yang mempunyai skor lebih kecil atau sama dengan dari jumlah standar deviasi-rata-rata-1 ($X \leq SD-M-1$)
 - 2) Kelompok Sedang yaitu semua responden yang mempunyai skor antara skor standar deviasi-rata-rata dan skor rata-rata + standar deviasi -1 ($SD-M \leq X < M+SD-1$)
 - 3) Kelompok tinggi yaitu semua responden yang mempunyai skor lebih besar atau sama dengan dari jumlah skor rata-rata + standar deviasi ($X \geq M+SD$)
- c. Perolehan dari angket Faktor dipresentasikan dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudijono (2008):

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \text{ (Formula 3)}$$

Keterangan:

P: Angka presentasi

F: Frekuensi (Jumlah jawaban responden)

N: *Number of case* (Banyaknya individu)

Berdasarkan rumus diatas, Sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga kriteria iterpretasi angket dibuat berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan, (2014) adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Angket

Kategori	Presentasi
Tidak mempengaruhi	68-100%
Cukup mempengaruhi	34-67%
Sangat mempengaruhi	0-33%

Sumber: Riduwan, (2014)

3. Penyajian Data (*Data Display*)
 Setelah melalui reduksi data peneliti akan melakukan penyajian data. Dalam penelitian kuantitatif data akan ditampilkan dalam bentuk tabel, gambar, grafik dan sejenisnya agar lebih mudah dipahami oleh orang lain. Semua data yang telah direduksi baik itu angket, wawancara dan obsevasi akhirnya diolah dan dikaitkan satu dengan yang lain (Triangulasi) (Sugiyono, 2015)
4. Verifikasi Data (*Data Verification*)
 Tahap terakhir setelah melalui penyajian data maka peneliti akan menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh akan di jelaskan sesuai dengan jawaban dari rumasan masalah (Sugiyono, 2015).

Hasil Penelitian

Penelitian mengenai analisis minat dan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dilakukan di SMP Negeri 3 Tarakan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan angket minat dan faktor minat secara *online* melalui *google form*, wawancara guru mata pelajaran, wawancara sebagian orang tua siswa dan obsevasi pada saat pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarakan dengan jumlah sampel 74 siswa, maka data yang diperoleh melalui angket yang dikerjakan oleh siswa melalui *google form* dengan dua kali pengulangan yaitu pada materi sistem pencernaan dan sistem pernapasan, kemudian diberikan skor pada masing-masing item.

Deskripsi Minat Siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarakan dengan jumlah sampel 74 siswa. Berikut adalah hasil analisis deskriptif data minat siswa adalah:

Tabel 2. Deskripsi Statistik Minat Siswa

Pengulangan	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pengulangan 1	74	15	45	2501	33.80	6.018
Pengulangan 2	74	23	45	2519	34.04	5.167

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil statistik deskriptif dari 74 responden diperoleh skor minimum pada pengulangan pertama 15 dan pengulangan kedua 23, skor maksimum pengulangan pertama dan kedua 45, Mean (M) pengulangan pertama dibulatkan menjadi 34 dan pengulangan kedua 34, standar

deviasi/simpangan baku (SD) pengulangan pertama sebesar 6 pengulangan kedua 5. Dari hasil *output* diatas, sehingga untuk melihat minat siswa akan disajikan dalam bentuk tabel 3.

Tabel 3 Kategori Minat Siswa

Pengulangan	Rumus	Kategori	Frekuensi	Presentasi
Pengulangan 1	$X \leq SD - M - 1$ (27)	Rendah	10	13.51%
	$M - SD \leq X < M + SD - 1$ (28≤39)	Sedang	52	70.27%
	$X \geq M + SD$ (40)	Tinggi	12	16.21%
Pengulangan 2	$X \leq SD - M - 1$ (28)	Rendah	12	16.21%
	$SD - M \leq X < M + SD - 1$ (29≤38)	Sedang	49	66.21%
	$X \geq M + SD$ (39)	Tinggi	13	17.56%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa minat siswa yang dianalisis dari 74 reponden yaitu pada kategori **Rendah** ulangan pertama terdapat 10 siswa dengan presentase 13.51% dan ulangan kedua 12 siswa dengan presentase 16.21%, pada kategori **Sedang** ulangan pertama terdapat 52 siswa dengan presentase 70.27% dan ulangan kedua 49 siswa dengan presentase 66.21%, sedangkan pada kategori **Tinggi** ulangan pertama terdapat 12 siswa dengan presentase 16.21% dan ulangan kedua 13 siswa dengan presentase 17.56%.

Deskripsi Faktor Internal

Hasil analisis kuisioner tentang Faktor Internal yang mempenaruhi minat belajar siswa dengan 7 indikator faktor internal dengan masing-masing indikator terdapat 1 pernyataan. Hasil analisi deskripsi presentase keseluruhan dari setiap indikator dianalisis dengan dua kali pengulangan.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa presentase faktor internal yang mempengaruhi minat siswa yang terdiri dari 7 indikator dan 2 aspek, diantara aspek jasmani diperoleh hasil analisis presentase yaitu: Pada indikator faktor kesehatan diperoleh persentase dan 98.68% dengan kategori **Baik**. Sedangkan pada indikator cacat tubuh diperoleh persentase 87.83% dan 90.54% dengan kategori **Baik**.

Hasil analisis aspek psikologi siswa diperoleh hasil analisis presentase yaitu: Pada indikator intelegensi diperoleh presentase 85.13% dan 86.48% dengan kategori **Baik**, pada indikator bakat diperoleh 83.78% dan 79.72% dengan kategori **Baik**, pada indikator perhatian diperoleh 89.18% dan 90.54% kategori **Baik**, pada indikator motivasi diperoleh pada pengulangan pertama 74.32% dan pengulangan kedua 72.97% dengan kategori **Baik**, sedangkan pada kategori sikap siswa diperoleh pada pengulangan pertama 81.08% dan pengulangan kedua 82.43% dengan kategori **Baik**.

Tabel 4 Presentase Faktor Internal

Aspek	Indikator	Pengulangan	Frekuensi		Persentase	Kategori	
			1	0			
a. Jasmani	1. Faktor Kesehatan	1	73	1	98.64%	Baik	
		2	73	1	98.64%		
	2. Cacat Tubuh	1	65	9	87.83%		
		2	67	7	90.54%		
b. Psikologi siswa	1. Intelegensi	1	63	11	85.13%	Baik	
		2	64	10	86.48%		
	2. Bakat	1	62	12	83.78%	Baik	
		2	59	15	79.72%		
		3. Perhatian	1	66	8		89.18%
			2	67	7		90.54%
	4. Motivasi	1	55	19	74.32%	Baik	
		2	54	17	72.97%		
		5. Sikap Siswa	1	60	14		81.08%
			2	61	13		82.43%

Deskripsi Faktor Eksternal

Hasil analisis kuisioner tentang Faktor Eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa dengan 15 indikator faktor internal dengan masing-masing indikator terdapat 1 pernyataan yang diberikan skor 0-1. Skor 1 diberikan apabila siswa menjawab setuju pada pernyataan positif dan tidak setuju pada pernyataan negatif, sedangkan skor 0 siswa menjawab tidak setuju pada pernyataan positif dan setuju pada pernyataan negatif. Hasil analisis deskripsi presentase keseluruhan dari setiap indikator disajikan dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 5. Presentase Faktor eksternal

Aspek	Indikator	Pengulangan	Frekuensi		Persentase	Kategori
			1	0		
1. Keluarga	1. Cara orang tua mendidik	1	59	15	79.72%	Baik
		2	55	19	74.32%	
	2. Relasi antara anggota keluarga	1	59	15	79.72%	Baik
		2	56	20	75.67%	
	3. Suasana Rumah	1	60	14	81.08%	Baik
		2	58	16	78.37%	
	4. Keadaan Ekonomi Kelurga	1	74	0	100%	Baik
		2	71	3	95.94%	
	5. Latar Belakang Kebudayaan	1	64	10	86.48%	Baik
		2	69	5	93.34%	
2. Sekolah	1. Metode Mengajar Guru	1	68	6	91.89%	Baik
		2	68	6	91.89%	
	2. Materi Pelajaran	1	36	38	48.64%	Cukup
		2	40	34	54.05%	

3. Masyarakat	3. Relasi Guru dengan Siswa	1	62	12	83.78%	Baik	
		2	64	10	86.48%		
	4. Relasi siswa dengan siswa	1	67	7	90.54%	Baik	
		2	60	14	81.08%		
	5. Disiplin sekolah	1	59	15	79.72%	Baik	
		2	61	13	82.43%		
	6. Media Pembelajaran	1	66	88	89.18%	Baik	
		2	67	7	90.54%		
	7. Sarana dan Prasarana	1	47	27	63.51%	Cukup	
		2	54	20	72.97%		
	1. Kegiatan siswa dengan Masyarakat	1. Kegiatan siswa dengan Masyarakat	1	50	24	67.56%	Cukup
			2	47	27	63.51%	
		2. Media Massa	1	48	26	64.86%	Cukup
			2	52	22	70.27%	
3. Teman Sepermainan		1	62	12	83.78%	Baik	
		2	64	10	84.48%		

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa presentase faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa yang terdiri dari 15 indikator dan 3 aspek, diantara aspek keluarga diperoleh hasil analisis presentase yaitu: Pada indikator cara orang tua mendidik diperoleh persentase 79.72% dan 74.32%, pada indikator relasi antara anggota keluarga diperoleh persentase 79.72% dan 75.57%, pada indikator suasana rumah diperoleh persentase 81.08% dan 78.37%, pada indikator keadaan ekonomi keluarga diperoleh persentase 100% dan 95.94%, sedangkan pada indikator latar belakang kebudayaan diperoleh persentase 86.48% dan 93.24%. Seluruh indikator pada aspek keluarga berada pada kategori **Baik**.

Hasil analisis aspek sekolah diperoleh hasil analisis presentase yaitu: Pada indikator metode mengajar guru diperoleh persentase 91.89% dan 91.89% dengan kategori **Baik**, pada indikator materi pelajaran diperoleh persentase 48.64% dan 54.05% dengan kategori **Cukup**, pada indikator relasi guru dengan siswa diperoleh persentase 83.78% dan 86.48% dengan kategori **Baik**, pada indikator relasi siswa dengan siswa diperoleh persentase 90.54% dan 81.08% dengan **Baik**, pada indikator disiplin sekolah diperoleh persentase 79.72% dan 82.43% dengan kategori **Baik**, pada indikator media pembelajaran diperoleh persentase 89.18% dan 90.54% dengan kategori **Baik**, sedangkan pada indikator sarana dan prasarana diperoleh persentase 63.51% dengan kategori **Cukup** dan persentase 72.97% dengan kategori **Baik**.

Selain itu, hasil analisis dari aspek masyarakat diperoleh hasil analisis presentase yaitu: Pada indikator kegiatan siswa dengan masyarakat diperoleh persentase 67.56% dan 63.51% dengan kategori **Cukup**, Pada indikator media massa diperoleh persentase 64.86% dengan kategori **Cukup** dan 70.27% dengan

kategori **Baik**, sedangkan pada indikator teman sepermainan diperoleh persentase 83.78% dan 84.48% dengan kategori **Baik**.

Pembahasan

Deskripsi Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, analisis minat siswa di SMP Negeri 3 Tarakan diperoleh persentase minat siswa dari total 74 responden yang dianalisis dengan empat indikator yang terdiri dari 15 item pernyataan. dimana minat siswa pada materi sistem pencernaan kategori rendah sebesar 13.51% dengan frekuensi 10 siswa, kategori sedang sebesar 70.37% dengan frekuensi 52 siswa dan kategori tinggi sebesar 16.21% dengan frekuensi 12 siswa. Sehingga, rata-rata minat siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarakan pada materi sistem pencernaan dapat disimpulkan berada pada kategori sedang. Pengulangan kedua di peroleh pada materi sistem pernapasan kategori rendah sebesar 16.21% dengan frekuensi 12 siswa, kategori sedang sebesar 66.21% dengan frekuensi 49 siswa dan kategori tinggi sebesar 17.56% dengan frekuensi 13 siswa. Sehingga, rata-rata minat siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarakan sistem pada materi sistem pernapasan dapat disimpulkan berada pada kategori sedang.

Faktor Internal

1. Aspek Jasmani

Aspek jasmani terbagi menjadi 2 indikator yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Berdasarkan hasil analisis angket diketahui bahwa indikator faktor kesehatan pengulangan pertama dan kedua diperoleh persentase sebesar 98.64% dan pengulangan kedua dimana indikator ini masuk pada kategori baik. Sehingga dapat diartikan indikator ini tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Sedangkan pada Indikator faktor cacat tubuh, diperoleh persentase pada pengulangan pertama sebesar 87.83% dan pengulangan kedua sebesar 90.54% dimana indikator ini termasuk pada kategori baik. Sehingga dapat diartikan indikator ini tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Menurut Ali (2014) menyatakan bahwa secara fisiologis orang yang sehat akan mempunyai minat yang baik di bandingkan dengan orang yang sakit dan lelah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek jasmani yang terdiri dari 2 indikator yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh sama-sama tidak mempengaruhi minat siswa karena faktor ini dalam keadaan baik.

2. Aspek Psikologi

Aspek psikologi terbagi menjadi 5 indikator yaitu, intelegensi, bakat, perhatian, motivasi dan sikap siswa. Berdasarkan hasil analisis indikator intelegensi pada pengulangan pertama diperoleh persentase sebesar 85.13% dan pengulangan kedua sebesar 86.48% dimana indikator ini termasuk pada kategori baik. Sehingga dapat diartikan indikator ini tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Menurut Syah, (2011) Intelegensi atau tingkat kecerdasan sangat menentukan

tingkat keberhasilan belajar siswa. Siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang mempunyai kecerdasan tinggi dan ada yang rendah. Siswa yang mempunyai intelegensi tinggi terlihat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pada indikator bakat pada pengulangan pertama diperoleh persentase sebesar diperoleh persentase sebesar 83.13% dan pengulangan kedua sebesar 79.72% dimana indikator ini termasuk pada kategori baik. Sehingga dapat diartikan indikator ini tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Menurut Asmara dan Haryanto (2015) menyatakan bahwa bakat memiliki peranan penting dalam menentukan minat seseorang. Bakat merupakan dasar kompetensi yang perlu dikembangkan sehingga menjadi keahlian yang tepat. Siswa yang berbakat dalam suatu bidang atau mengetahui bakatnya maka akan sepenuhnya menaruh perhatian terhadap bidang tersebut.

Indikator perhatian pada pengulangan pertama diperoleh persentase sebesar diperoleh persentase sebesar 89.18% dan pengulangan kedua sebesar 90.54% dimana indikator ini termasuk pada kategori baik. Sehingga dapat diartikan indikator ini tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Menurut Gazali, (2010) perhatian sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis siswa, seperti halnya siswa akan lebih memperhatikan materi pembelajaran yang dianggap penting dan menarik. Sebaliknya pembelajaran yang dianggap sepele dan membosankan tidak dapat mengikat perhatian siswa.

Indikator motivasi pada pengulangan pertama diperoleh persentase sebesar diperoleh persentase sebesar 74.32% dan pengulangan kedua sebesar 72.97% dimana indikator ini termasuk pada kategori baik. Sehingga dapat diartikan indikator ini tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara guru juga mengungkapkan bahwa sebelum pandemi siswa masih tergolong tepat waktu mengumpulkan tugas. Tetapi pada masa pandemi ini siswa hanya sekitar 50% yang mengerjakan tugas tepat waktu karena sulit untuk mengorganisir siswa dari rumah. Pada indikator sikap siswa pada pengulangan pertama diperoleh persentase sebesar diperoleh persentase sebesar 81.08% dan pengulangan kedua sebesar 82.43% dimana indikator ini pada kategori baik. Sehingga dapat diartikan indikator ini tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Menurut Mulyana, dkk (2013) sikap siswa merupakan penentu penting dalam tingkah laku siswa untuk beraksi. Oleh karena itu, siswa yang mempunyai sikap positif terhadap suatu objek akan memperlihatkan kesukaannya terhadap objek tersebut. Begitu juga sebaliknya siswa yang mempunyai sifat yang negatif akan memperlihatkan ketidak sukaannya terhadap suatu objek.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 indikator faktor internal yaitu 1).Faktor kesehatan, 2).Faktor Cacat tubuh, 3).Intelegensi, 4).Bakat, 5).Perhatian, 6).Motivasi, 7).Sikap siswa. Dimana ketujuh faktor ini dengan dua kali pengulangan pengisian angket berada pada kategori baik, sehingga faktor tersebut dominan tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Faktor Eksternal

1. Aspek Keluarga

Aspek keluarga terdapat indikator cara orang tua mendidik, pada indikator ini diperoleh persentase pada pengulangan pertama 79.72% dan pengulangan kedua sebesar 74.32% dimana indikator ini termasuk pada kategori baik. Sehingga dapat diartikan indikator ini tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara orang tua, dimana kegiatan belajar yang dilakukan siswa dirumah yaitu belajar ketika ada tugas dari sekolah, mengerjakan tugas online dan membantu orang tua dirumah. Menurut pernyataan orang tua, orang tua mengawasi anak ketika belajar. Salah satu orang tua menyatakan bahwa tidak pernah mengawasi ketika belajar karena siswa yang sifatnya mandiri.

Indikator Relasi anggota keluarga pada pengulangan pertama diperoleh persentase sebesar 79.72% dan pengulangan kedua sebesar 75.67% dimana indikator ini termasuk pada kategori baik. Sehingga dapat diartikan indikator ini tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara orang tua yang menyatakan bahwa tidak ada dan jarang yang mengganggu ketika belajar karena mempunyai tempat khusus untuk belajar. Selain itu perhatian orang tua juga diberikan dengan cara orang tua siswa yang selalu menanyakan hasil ulangan harian siswa, tetapi nilai siswa kadang tidak diberitahukan oleh guru mata pelajaran. Salah satu orang tua juga menjelaskan bahwa siswa sendiri yang menyampaikan kepada orang tuanya. Sehingga dapat disimpulkan orang tua selalu menanyakan ulangan harian siswa, tetapi untuk nilai ulangan harian IPA orang tua tidak mengetahui berapa nilai siswa karena kadang tidak diberitahukan oleh guru IPA. Menurut Zaki dan Zuraini (2013) bahwa demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi baik di dalam keluarga anak. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak.

Indikator suasana rumah, pada pengulangan pertama diperoleh persentase sebesar 81.08% dan pengulangan kedua sebesar 78.37% dimana faktor ini termasuk pada kategori baik. Sehingga dapat diartikan indikator ini tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara orang tua, dimana orang tua juga sangat mendukung ketika anak belajar dengan cara menyediakan tempat belajar yang terpisah dari TV bahkan mematikan TV ketika waktu belajar.

Indikator keadaan ekonomi keluarga, pada pengulangan pertama diperoleh persentase sebesar 100% dan pengulangan kedua 95.94% dimana indikator ini masuk pada kategori baik. Sehingga dapat diartikan indikator ini tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara orang tua siswa, dimana semua orang tua menyatakan bahwa sebisa mungkin selaku orang tua memenuhi kebutuhan siswa, apalagi yang berkaitan dengan kebutuhan pendidikan.

Sedangkan pada indikator latar belakang kebudayaan keluarga, pada pengulangan pertama diperoleh persentase sebesar 86.48% dan pengulangan kedua 93.24% dimana indikator ini masuk pada kategori baik. Sehingga dapat diartikan indikator ini tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini juga sejalan

dengan hasil wawancara orang tua siswa yang menyatakan bahwa orang tua siswa selalu mengingatkan siswa ketika waktunya belajar dan ditanya apakah tugasnya sudah dikerjakan atau belum. Pola asuh dan perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap minat belajar anak, sehingga orang tua wajib mengontrol kegiatan anak di luar dan didalam rumah.

2. Aspek Sekolah

Aspek sekolah terdapat indikator metode mengajar guru pada pengulangan pertama dan pengulangan kedua diperoleh persentase sebesar 91.89% dimana indikator ini termasuk pada indikator baik. Sehingga dapat diartikan indikator ini tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru sebelum pandemi berbeda-beda. Metode yang biasa digunakan adalah diskusi dan praktik dilaboratorium (ekperimen). Kedua metode tersebut yang paling efektif untuk meningkatkan minat adalah diskusi. Tetapi, setelah pandemi pembelajaran kurang efektif, dimana belajar *Daring* (dalam jaringan) menggunakan aplikasi *Zoom* dan *Webex* yang membuat siswa cenderung bosan. Indikator materi pelajaran pada pengulangan pertama diperoleh persentase sebesar 48.64% dan pengulangan kedua 54.05% dimana indikator ini termasuk pada kategori cukup. Sehingga dapat diartikan indikator ini cukup berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Data mengenai indikator materi pelajaran juga diperoleh dari wawancara, dimana guru menyatakan bahwa siswa lebih menyukai metode ekperimen karena metode ini lebih membuat siswa paham terhadap materi peajaran. Tetapi, guru masih membatasi metode ini karena guru siswa cenderung merusak alat-alat laboratorium.

Indikator relasi guru dengan siswa pada pengulangan pertama diperoleh persentase sebesar 83.78% dan pengulangan kedua 86.48% dimana indikator ini termasuk pada kategori baik. Sehingga dapat diartikan indikator ini tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara guru juga menyatakan bahwa guru sering melakukan diskusi dengan siswa terkait materi pelajaran. Selain itu, guru juga memperhatikan siswa-siswa yang tidak memperhatikan pada saat pelajaran. Hal yang dilakukan guru ketika ada siswa yang tidak memperhatikan yaitu menegur siswa tersebut agar tidak tertinggal dengan teman yang lainnya.

Indikator relasi siswa dengan siswa pada pengulangan pertama diperoleh persentase sebesar 90.54% dan pengulangan kedua 81.08% dimana indikator ini termasuk pada kategori baik. Sehingga dapat diartikan indikator ini tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa hubungan siswa di dalam kelas baik. Siswa membantu temannya pada saat berdiskusi dan kerja kelompok saja. Tetapi, pada saat pandemi seperti ini semua tugas dikerjakan mandiri di rumah masing-masing. Sehingga siswa tidak dapat melakukan interaksi dengan temannya. Indikator disiplin sekolah pada pengulangan pertama diperoleh persentase sebesar 79.72% dan pengulangan kedua 82.43% dimana indikator ini termasuk pada kategori baik. Sehingga dapat diartikan indikator ini tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Pada indikator ini terlihat Hal ini juga

sejalan dengan hasil wawancara dengan guru dimana guru menyatakan bahwa sebelum pandemi siswa tergolong cepat mengumpulkan tugas karena masih mudah untuk mengorganisir siswa. Tetapi setelah pandemi ini guru tidak bisa mengorganisir siswa, sehingga siswa dapat dikatakan jarang mengumpulkan tugas. Berdasarkan hal tersebut hal yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah adalah wali kelas dan guru BK (Bimbingan Konseling) melakukan kunjungan ke rumah siswa. Hal tersebut juga dapat dibuktikan dari hasil pengisian angket siswa dimana siswa tidak semua mengisi angket yang diberikan oleh peneliti. Menurut Slameto, (2010) bahwa banyak sekolah yang dalam pelaksanaan kedisiplinan kurang, sehingga memengaruhi sikap siswa dalam belajar, karena bila tidak melaksanakan tugas dan tidak mendapatkan sanksi. Sehingga untuk mengembangkan minat siswa, perlu adanya kedisiplinan sekolah.

Indikator media pembelajaran pada pengulangan pertama diperoleh persentase sebesar 89.18% dan pengulangan kedua 90.54% dimana indikator ini termasuk pada kategori baik. Sehingga dapat diartikan indikator ini tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini juga diungkap oleh guru berdasarkan wawancara dimana guru menggunakan media pembelajaran seperti PPT (Power point) dan LCD karena sudah disediakan oleh pihak sekolah. Pada masa pandemi guru menggunakan platform *Whatsapp*, *Zoom* dan *Webex*. Penggunaan platform tersebut guru memiliki kendala diwaktu dan jaringan, dimana terkadang *log out* sendiri dan hanya mempunyai batas waktu 40 menit. Selain itu, guru menggunakan media Power Point yang ditampilkan melalui aplikasi *Webex* dan menyarankan siswa untuk melihat *Youtube* untuk melihat simulasi materi sistem pencernaan.

Indikator sarana dan prasarana pada pengulangan pertama diperoleh persentase sebesar 63.51% dimana indikator ini termasuk pada kategori cukup, sehingga dapat diartikan indikator ini cukup berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Sedangkan pada pengulangan kedua diperoleh persentase sebesar 72.97% dimana indikator ini termasuk pada kategori baik, sehingga dapat diartikan indikator ini tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara guru mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana sekolah sangat lengkap mulai dari ruang kelas, LCD, Lab fisika dan Biologi yang sudah berAC. Tetapi, salah satu ruang lab digunakan sebagai ruang kelas karena banyaknya rombongan belajar dan sekolah kekurangan ruang belajar.

3. Aspek Masyarakat

Aspek masyarakat terdapat 3 indikator yaitu kegiatan siswa dengan masyarakat pada pengulangan pertama diperoleh persentase sebesar 67.56% dan pengulangan kedua 63.51% dimana indikator ini termasuk pada kategori cukup. Sehingga dapat diartikan indikator ini cukup berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Pada indikator ini terlihat secara umum menyatakan bahwa siswa mengikuti kegiatan masyarakat diluar kegiatan sekolah. Hal ini juga diungkap oleh orang siswa yang menyatakan bahwa ada beberapa kegiatan yang diikuti siswa misalnya pramuka, olahraga, membantu orang tua di rumah dan les privat.

Indikator media massa pada pengulangan pertama diperoleh sebesar 64.86% dimana indikator ini termasuk pada kategori cukup, sehingga dapat diartikan

indikator ini cukup berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Sedangkan pada pengulangan kedua diperoleh persentase sebesar 70.27% dimana indikator ini termasuk pada kategori baik. Sehingga dapat diartikan indikator ini tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Pada indikator ini terlihat secara umum siswa menyatakan bahwa siswa menonton acara televisi yang berhubungan dengan pendidikan. Hal ini juga diungkapkan orang siswa yang menyatakan bahwa siswa tidak pernah menonton acara pendidikan melainkan acara hiburan.

Indikator teman sepermain pada pengulangan pertama diperoleh persentase sebesar 83.78% dan pengulangan kedua 84.48% dimana indikator ini termasuk pada kategori baik. Sehingga dapat diartikan indikator ini tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Pada indikator ini terlihat secara umum siswa menyatakan bahwa tidak mengikuti ajakan teman untuk bermain ketika memiliki tugas sekolah. Hal ini juga diungkapkan oleh orang tua siswa dimana siswa jarang bermain, ketika waktunya bermain orang tua memastikan sedang tidak ada tugas yang harus di kerjakan.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang dominan mempengaruhi minat yaitu materi pelajaran dan media massa. Hal ini sejalan dengan penelitian Prahmadita, (2014) yang menyatakan bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang lebih dominan mempengaruhi minat belajar siswa dibandingkan dengan faktor internal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis minat dan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tarakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Minat belajar yang dianalisis pada materi sistem pencernaan rata-rata pada kategori sedang dengan frekuensi 52. Sedangkan minat siswa yang dianalisis pada materi sistem pernapasan rata-rata pada kategori sedang dengan frekuensi 49 siswa.

Faktor internal yang terdiri dari tujuh indikator faktor kesehatan, faktor cacat tubuh, intelegensi, bakat, perhatian, motivasi dan sikap siswa dimana faktor ini yang dianalisis dengan dua kali pengulangan pada kategori baik sehingga ketujuh faktor ini tidak berpengaruh terhadap minat siswa. Faktor eksternal faktor dominan yang mempengaruhi minat yaitu materi pelajaran dan kegiatan siswa dengan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih saya ucapaka kepada kedua saya yang selalu memberikan semangat atas penulisan artikel ini. Selain itu, saya ucapkan kepada dosen pembimbing yang sudah banyak memberikan saran dan masukan agar tulisan ini bisa dipahami oleh pembaca.

Daftar Rujukan

- Ali, U.I. (2017). *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Kompetensi Kejuruan Gambar Teknik Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 8 Padang*. Skripsi. Universitas Negeri Padang. Padang. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/poto/article/view/929>.
- Amelia, P. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Citra Bangsa*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah . Jakarta. Diakses Dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41844>.
- Arikunto, S. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Asmara dan Haryanto. (2015). *Pengembangan Tes Minat Dan Bakat Dengan Metode Jaringan Syaraf Turuan (JTS) Untuk Memprediksi Potensi Siswa Bidang Robotika*. *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5(3):273-286. Diakses Dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/6483/5581>.
- Chofifah, N . (2016). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kurangnya Minat Belajar Siswa Laki-Laki Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SD Negeri Panggung 2 Kota Tegal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/24207>.
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 1(2): 113-122.
- Marleni, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Matematika* 1(1): 149-159.
- Nurholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan* 1(1): 24-44.
- Pane, A dan Dasopang, M.D. (2018). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3(2): 333-352.
- Prahmadita, A.D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Ekstrakurikuler Drumband Di SMP Negeri 1 Sleman. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses Dari <https://eprints.uny.ac.id/17679>.

- Prasetyo, Y. (2013). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga di SMK Negeri 1 Slahung Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan 1(1)*: 174 – 179.
- Rachman dan Wijayanti. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Karakter dalam Pendekatan Penelitian Kuantitatif, kualitatif, Metode campuran, Tindakan Kelas, Serta Penelitian dan Pengembangan*. Semarang: LPPM UNNES.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulthon. (2016). *Pembelajaran IPA Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa MI*. Jurnal STAIN Kudus. Diakses Dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/view/1969/pdf>.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surahman ., Paudi, R.I dan Tureni, D. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontektual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera. *Jurnal Kreatif Tadulako 3(4)*. Diakses Dari <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3070>.
- Zein, M. (2016). Peranan Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *E-Jurnal UIN (universitas Islam Negeri) Alaudin Makasar 5(2)*: 274-285. Diakses Dari <https://core.ac.uk/download/pdf/234747021.pdf>.